

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kematian merupakan fenomena tentang terpisahnya jiwa dan raga, pada berbagai budaya mempunyai ritual-ritual tertentu yang di dalamnya terdapat tatanan adat dan simbol-simbol yang menyertainya. Pada suku Toraja, tata cara dan ritual dalam melakukan upacara pemakaman dikenal dengan *Rambu Solo'*, berpedoman pada *Aluk Todolo*. Menurut keyakinan *Aluk Todolo* seseorang yang baru saja meninggal belum dianggap “mati betul” tapi disebut *tomakula'* (orang sakit), sehingga segala keperluan semasa hidupnya masih tetap disediakan. Orang baru dikatakan telah “mati betul” pada saat selesai melaksanakan serangkaian prosesi pemakamannya.

Menurut *Aluk Todolo*, kematian hanyalah suatu proses perubahan status dari manusia yang hidup menjadi roh yang kembali ke sang pencipta setelah kematiannya. Roh yang telah sempurna disebut *Tomembali Puang*, yang akan memberi berkat dan karunia pada keluarga yang masih hidup. Di sinilah peranan *Rambu Solo'* sebagai pelengkap dalam penyempurnaan roh orang mati menjadi *Tomembali Puang*.

*Rambu Solo'* atau *Aluk Rampe Matampu'* adalah pesta kedukaan dengan mempersembahkan kurban berupa kerbau dan babi. Upacara *Rambu Solo'* terbagi atas 4 (empat) macam menurut strata sosial bagi masyarakat Tana Toraja yaitu upacara *Disilli'* diperuntukkan bagi golongan hamba, upacara *Dipasangbongi*

diperuntukkan bagi golongan yang tidak mampu, upacara *Didoya* diperuntukkan bagi golongan menengah keatas, dan upacara *Dirapai'* diperuntukkan bagi golongan bangsawan.

Dalam prosesi upacara *Rambu Solo' (Dirapai')*, prosesi *Umbating* (meratapi orang mati) dan *Ma'badong* merupakan 2 (dua ) prosesi yang selalu hadir, bahkan lebih dari satu kali. *Umbating* (meratapi orang mati) dan *Ma'badong* dalam prosesi upacara *Rambu Solo' (Dirapai')* merupakan ungkapan ratapan, penghormatan, sekaligus doa terhadap almarhum atau almarhuma sekaligus lantunan riwayat jenazah mulai dari lahirnya hingga meninggal.

Kedua prosesi di atas menjadi inspirasi dalam perwujudan karya *Male Sau' Puya*, sebuah pertunjukan karya tari yang bernuansa etnik Toraja mengusung tema tentang proses mengantarkan jenazah menuju *puya* atau tempat ketinggian, seperti dalam upacara *Rambu Solo'* jenazah dikuburkan di ketinggian atau di gunung. Karya tari ini tidak hanya memberi pengalaman tentang aspek-aspek koreografi, melainkan juga memberi pemahaman tentang suatu warisan budaya turun temurun yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Upacara *Rambu Solo' (Dirapai')* bagi masyarakat Toraja, merupakan sebuah kekayaan budaya yang masih relevan untuk dikomunikasikan, dikenalkan kepada masyarakat luas di luar Tana Toraja.

## B. Hambatan

Selama berlangsungnya proses penciptaan karya tari *Male Sau' Puya* terjadi hambatan-hambatan yang dialami. Namun semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sehingga pementasan karya dapat terselenggara dengan baik.

1. Pada saat konsultasi akhir karya, *run true* dan gladi bersih penari yang menjadi tokoh *tomakula'* tidak bisa hadir karena masih ada pementasan di luar kota yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan. Sehingga pada saat konsultasi akhir karya, *run true* dan gladi bersih penulis berperan ganda sebagai penari putra dan menggantikan *tomakula'* untuk keutuhan setiap adegan karya.
2. Awalnya seluruh pendukung karya *Male Sau' Puya* telah sepakat bersama untuk pementasan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2014. Tetapi Adanya satu penari putri dan 2 (dua) penari putra yang tiba-tiba memundurkan diri 4 (empat) hari sebelum pementasan karya, karena mereka lolos di acara pencarian bakat di Trans TV yaitu IMB (Indonesia Mencari Bakat). Pada awalnya mereka ke Jakarta untuk mengikuti audisi tiap kota pada tgl 18-19 Juni 2014 tetapi pihak Trans TV memundurkan pelaksanaan audisinya pada tanggal 23-24 bersamaan dengan gladi bersih dan pementasan karya ini sehingga mereka harus memundurkan diri untuk mengikuti audisi di Jakarta. Hal ini menyebabkan adanya perubahan komposisi adegan II, IV dan VI pada saat pementasan karya.

### C. Saran-saran

1. Permasalahan yang dialami dalam proses penciptaan karya tari *Male Sau' Puya* adalah tempat latihan yang selalu tidak pasti karena Program Pascasarjana ISI Yogyakarta belum memiliki studio tari yang representatif untuk latihan ataupun pertunjukan tari. Selama proses latihan beberapa kali *pendhapa* tari selalu dipakai mahasiswa Jurusan Tari ISI Yogyakarta, walaupun penulis sudah melakukan peminjaman izin untuk menggunakannya. Kenyataannya, *pendhapa* tari digunakan mereka yang lebih awal datang dan merasa mempunyai hak untuk menggunakannya. Hal ini menyebabkan banyak waktu terbuang sia-sia, karena harus mencari tempat kosong lainnya.
2. Proses penciptaan karya tari *Male Sau' Puya* melibatkan banyak orang, sehingga memerlukan kordinator untuk membantu mengontrol proses kreatif masing-masing bagian, seperti koodinator penari, kordinator musik, kordinator *stage*, kordinator tim artistik, kordinator rias dan busana, dan manager produksi.

Proses penciptaan karya tari *Male Sau' Puya* masih sangat jauh dari harapan, walaupun telah diusahakan dengan sekuat tenaga dan kemampuan. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca maupun penonton untuk memberikan saran maupun kritik terhadap hasil karya penulis, agar penciptaan karya-karya tari selanjutnya bisa lebih baik dan karya-karya tari berikutnya bisa meningkat dan dan lebih berkualitas.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Bararuallo, Frans, 2010, *Kebudayaan Toraja*, Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_ , 2011, *Koreografi: Bentuk -Teknik- Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_ , 2006, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Pustaka.
- Hawkins, Alma. M, 1991, *Moving From Withing: A New Method For Dance Making*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati*, 2003, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_ , 1988, *Creating Through Dance*, terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ihromi, T.O, 1981, *Adat Perkawinan Toraja Sa'dan dan Tempatnya Dalam Hukum Positif Masa Kini*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusnara, Adang, 2010, *Tata Teknsi Pentas*, Bandung: Jurusan Tari.
- Marampa, A.T, 1983, *Mengenal Toraja*, Toraja: PT Sulo.
- Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La, 1965, *Dance Composition: The Basic Element*, Terjemahan khusus bagian II “*Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*” oleh Soedarsono, 1976.
- Murgianto, Sal, 1983, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nini Thowok, Didi, 2012, *Stage Make-up untuk Teater, Tari, dan Flim*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masseleng, Marrang Paranoan, 1990, *Upacara Kematian Orang Toraja (Ananlisis Psiko-Sosio-Kultural)*, Ujung Pandang: Pustaka Refleksi

- Paseru, Seno, 2004, *Aluk To Dolo Toraja: Upacara Pemakaman masa Kini masih Sakral*, Salatiga: Widya Sari Press.
- Pongtaming, Carlos Ambala'bi', 2011, *Makna Ritual Rambu Solo' Pada Suku Toraja*, Toraja Utara: PT Sulo.
- Pusbang Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil*, Jakarta: Institut Theologia Indonesia.
- Pusbang Gereja Toraja, 1996, *Aluk Rambu Solo' (Upacara Kematian) dan Persepsi Kristen tentang Rambu Solo'*, Tana Toraja: Percetakan Sulo Gereja Toraja.
- Sande, J.S, 1986, *Badong Sebagai Lirik Kematian Masyarakat Toraja*, Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sarira, Y.A, 1996, *Aluk Rambu Solo' Dan Presepsi Orang Kristen Terhadap Rambu Solo'*, Tana Toraja: Pusbang Kereja Toraja.
- Sitonda, Mohammad Natsir, 2005, *Toraja Warisan Dunia*, Makassar: Pustaka Refleksi
- Smith, Jacqueline, 1978, "Dance Composition" *A Practical Guide For Teacher*, diterjemahkan oleh Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, 1985, Yogyakarta: IKALASTI.
- Sarongalo, Tana' Ranggina, 2004, *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisonal*, Yogyakarta: Ombak.
- Sumardjo, Jakob, 2010, *Estetika Paradoks (Edisi Revisi)*, Bandung: Sunan Ambu Press
- Tangdilintin, L.T, 1981, *Toraja dan Kebudayaanannya*, Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan.
- , 1975, *Upacara Pemakaman Adat Toraja*, Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan.
- Turner, Margery J. (1971), *New Dance: Approaches to Nonliteral choreography*, diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi, berjudul *New Dance: Pendekatan Karya tari Nonliteral (2007)*, Manthili, Yogyakarta.

## **B. Diskografi**

*Ada'.* (2013), karya Muzakkir Hakim

*Balnten.* (2008), karya Syahrudin Manny.

*Ma'paalo Tomakula.* (2012), karya Muzakkir Hakim.

*Ranunna Kamateang.* (2013), karya Muzakkir Hakim.

*Tondokkang Kadadiangku.* (2011), karya Muzaddik Hakim.

Upacara Pemakaman *Rambu Solo'.* (2011), produksi Jelajah Trans TV.



## Narasumber

Nama : Sahran Tambing  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 52 Tahun  
Alamat : Jl. Landorundun No. 55 Rantepao (Toraja)  
Pekerjaan : Dirut Eksekutif LSM Lembang Madani





## GLOSARIUM

### A

- Ada'* (Toraja) : adat.
- Aluk* (Toraja) : ritual, aturan, upacara keagamaan.
- Alang* (Toraja) : lumbung padi.
- Aluk rampe matallo* (Toraja) : ritual yang dilaksanakan di sebelah timur rumah *Tongkonan*, sebelum tengah hari. Misalnya, upacara pernikahan dan mangrara banua (pengucapan syukur atas peresmian sebuah rumah atau *Tongkonan*) yang tercakup dalam upacara *Rambu Tuka'*.
- Aluk rambu matampo* (Toraja) : ritual yang dilaksanakan di sebelah barat rumah *Tongkonan*, biasanya menjelang sore. Misalnya, upacara pemakaman *Rambu Solo'*.
- Aluk todolo* (Toraja) : agama leluhur.
- Audience* (Inggris) : penonton.
- Ambero* (Toraja) : hiasan pinggang yang melingkar terbuat dari manik-manik.
- Anting* (Toraja) : anting-anting.

### B

- Back drop* (Inggris) : layar belakang berwarna hitam.
- Badong Tomakaka* (Toraja) : badong orang bangsawan.
- Badong Pagbarani* (Toraja) : badong pemberani yang telah berjuang.
- Badong Tosarari* (Toraja) : badong bagi orang yang sudah memeluk agama Kristen.
- Badong Tobuda* (Toraja) : badong bagi masyarakat umum.
- Balenten* (Toraja) : membuka dan menguraikan.
- Bombo* (Toraja) : jiwa orang mati.
- Bullean* (Toraja) : tandu.

- Bulaan* (Toraja) : emas.
- Bussuk siku'* (Toraja) : busana wanita pada saat mengikuti pesta pengukuhan rumah adat Tongkonan.
- Body Painting* (Inggris) : cat warna untuk kulit.

## D

- Dibalun Bulaan* (Toraja) : dibungkus dengan emas.
- Digaragan Lakkian* (Toraja) : dibuatkan rumah bertingkat 3 (tiga) dalam prosesi upacara pemakaman *Rambu Solo'* (*Dirapai'*)
- Dirapai'* (Toraja) : ritual *Rambu Solo'* yang tertinggi.
- Didoya* (Toraja) : ritual *Rambu Solo'* bagi *tana' bassi* dan *tana' bulaan*.
- Dipasangbongi* (Toraja) : ritual *Rambu Solo'* yang berlangsung selama satu hari.
- Disilli'* (Toraja) : ritual *Rambu Solo'* yang dilaksanakan malam hari.
- Deata* (Toraja) : dewata.
- Deata Tangnga Langi'* : dewata yang bertugas menguasai dan memelihara serta bertanggung jawab atas seluruh isi langit dan cakrawala.
- Deata Kapadangngana* : dewata yang bertugas memelihara, berkuasa dan bertanggung jawab atas seluruh isi permukaan bumi ini.
- Deata Tanggana Padang* : dewata yang bertugas menguasai dan memelihara segala isi tanah, sungai dan laut serta seluruh isi bumi.
- Dodo Oang* (Toraja) : rok berwarna-warni.

## **F**

*File* (Inggris) : data.

## **G**

*Google* (Inggris) : situs yang digunakan dalam pencarian melalui internet.

## **I**

*Image* (Inggris) : gambar

## **K**

*Kandore* (Toraja) : hiasan di badan yang terbuat dari anyaman manik-manik yang berwarna-warni.

*Kumande* (Toraja) : makan.

*Kua-kua* (Toraja) : buah enau.

*Karurung* (Toraja) : kayu.

## **L**

*Lakkian* (Toraja) : tempat persemayaan jenazah saat upacara pemakaman *Rambu Solo*'.

*Lambing* (Toraja) : hiasan kepala yang berjuntai panjang dengan hiasan bulu kemoceng dan manik-manik.

*Lantang* (Toraja) : pondok.

*Lantang Karampoan* (Toraja) : pondok penerimaan tamu.

*Lepongan bulan* (Toraja) : sebulat bulan.

*Lipa' Lotong* (Toraja) : sarung hitam.

## **M**

*Maa'* (Toraja) : menandakan upacara pemakaamn *Rambu Solo*' tingakt sapu randanan.

<i>Ma'badong</i> (Toraja)	: rangkaian cerita tentang perjalanan hidup sang jenazah.
<i>Ma'batang</i> (Toraja)	: menerima tamu umum.
<i>Ma'bu</i> (Toraja)	: upacara pengukuhan rumah adat Tongkonan.
<i>Ma'dio</i> (Toraja)	: memandikan.
<i>Ma'doya</i> (Toraja)	: acara pertama dalam upacara pemakaman <i>Rambu Solo'</i> .
<i>Ma'kaburu'</i> (Toraja)	: menguburkan.
<i>Ma'katia</i> (Toraja)	: tarian yang diselenggarakan untuk upacara pemakaman <i>Rambu Solo'</i> .
<i>Ma'marakka</i> (Toraja)	: musik terompet yang terbuat dari daun kelapa yang digulung dalam upacara pemakaman <i>Rambu Solo'</i> .
<i>Ma'palao tomakula</i> (Toraja)	: penurunan jenazah.
<i>Ma'pamula</i> (Toraja)	: memulai.
<i>Ma'papangan</i> (Toraja)	: menyajikan kapu sirih.
<i>Ma'parokko alang</i> (Toraja)	: jenazah di turunkan ke <i>alang</i> .
<i>Ma'pasa' tedong</i> (Toraja)	: mengarak kerbau.
<i>Ma'pasilaga tedong</i> (Toraja)	: adu kerbau.
<i>Ma'pasonglo</i> (Toraja)	: menurunkan.
<i>Ma'suling</i> (Toraja)	: memainkan suling.
<i>Ma'tinggoro Tedong</i> (Toraja)	: memetong kerbau.
<i>Ma'tapia</i> (Toraja)	: penghormatan kepadah jenazah pada prosesi upacara pemakaman <i>Rambu Solo' (Dirapai')</i> .
<i>Male Sau' Puya</i> (Toraja)	: menuju <i>puya</i> .
<i>Ma'parokko Alang</i> (Toraja)	: jenazah di turunkan ke <i>alang</i> .
<i>Mangrere' tuang-tuang</i>	: bambu kecil yang dirangkai.
<i>Ma'daman</i> (Toraja)	: meletakkan kertas berwarna emas pada peti jenazah.
<i>Maa'</i> (Toraja)	: main kuno.
<i>Mangngosok</i> (Toraja)	: menanam.

<i>Manik kata'</i> (Toraja)	: kalung bundar dengan hiasan manik-manik bundar berwarna emas.
<i>Mantunu</i> (Toraja)	: dalam upacara pemakaman <i>Rambu Solo'</i> berkonotasi pada penyembelihan hewan, seperti daging kerbau atau babi, sebagai bekal bagi arwah.
<i>Maa'</i> (Toraja)	: kain kuno.
<i>Melantang</i> (Toraja)	: membuat pondok.
<i>Mood</i> (Inggris)	: menguak.

## P

<i>Pa'gellu</i> (Toraja)	: tarian yang dipentaskan pada upacara Ma'bu'a, yang berkaitan dengan upacara pengukuhan rumah adat Toraja atau <i>Tongkonan</i> .
<i>Pa'landing</i> (Toraja)	: tarian yang dipentaskan pada upacara pemakaman <i>Rambu Solo'</i> sebagai ungkapan ratapan dan penghormatan kepada almarhum.
<i>Pa'kambi Tedong</i> (Toraja)	: gembala kerbau.
<i>Passura erong</i> (Toraja)	: ukiran pada peti mati kuno.
<i>Passapu'</i> (Toraja)	: ikat kepala yang terbuat dari kain yang berbentuk panjang.
<i>Patane</i> (Toraja)	: kuburan berbentuk rumah.
<i>Patannun</i> (Toraja)	: pakaian tradisi Tana Toraja buat perempuan.
<i>Pokon</i> (Toraja)	: makanan yang terbuat dari beras ketan dicampur dengan kelapa kemudian dibungkus dengan daun bambu.
<i>Pong Mula tau</i> (Toraja)	: orang yang pertama turun di bumi.
<i>Ponto' lola</i> (Toraja)	: gelang.
<i>Puang Matoa</i> (Toraja)	: unsur kekuatan yang paling tinggi sebagai pencipta langit dan bumi (Tuhan).
<i>Puya</i> (Toraja)	: nirwana

*Proscenium stage* (Inggris) : tempat pertunjukan di mana posisi penonton hanya melihat dari arah depan saja.

## R

*Rambu Tuka'* (Toraja) : ritual suka cita.  
*Rambu Solo'* (Toraja) : ritual duka cita.  
*Rannuna Kamateang* : kebahagiaan dalam kematian  
*Rante* (Toraja) : tempat pelaksanaan prosesi upacara pemakaman  
*Rambu Solo'*.  
*Rara'* (Toraja) : kalung yang lebih besar dengan hiasan manik .bundar dan batangan panjang berwarna emas.

## S

*Sappi'* (Toraja) : hiasan kepala manik-manik yang telah dirajut seperti mahkota.  
*Sa'pi ulu'* (Toraja) : hiasan kepala yang terbuat dari bulu-bulu ayam dan bulu sapu ijuk.  
*Salempang* (Toraja) : hiasan badan yang menyamping.  
*Simbuang kalosi* (Toraja) : pinang.  
*Seppa tallubuku* : celana tradisi Toraja buat laki-laki.  
*Setting* (Inggris) : pengaturan; dekorasi.  
*Sokkong bayu'* : hiasan di badan yang melingkar dan terbuat dari manik-manik yang berwarna warni.

## T

*Tannun* (Toraja) : pakaian tradisi Tana Toraja buat laki-laki  
*Tau-tau* (Toraja) : patung replica jenazah.  
*Tana'* (Toraja) : strata sosial.  
*Tana' Bassi* (Toraja) : kasta bangswan menengah.  
*Tana' Bulaan* (Toraja) : kasta bangswan.  
*Tana' Karurung* (Toraja) : kasta rakyat merdeka.

<i>Tana' Kua-kua</i> (Toraja)	: kasta hamba sahaya yang mengabdikan pada kasta <i>tana' bulaan</i> dan <i>tana' bassi</i> .
<i>Tando'</i> (Toraja)	: penurunan jenazah dari atas rumah ke teras rumah.
<i>Todolo</i> (Toraja)	: orang dulu.
<i>Tomakula'</i> (Toraja)	: orang sakit (lemah).
<i>Tomate</i> (Toraja)	: orang mati.
<i>Tombi</i> (Toraja)	: bambu yang berdiameter kecil dan panjang, yang diujung dikaitkan kain pusaka <i>maa'</i> .
<i>Tomembali puang</i> (Toraja)	: arwah leluhur yang telah sempurna.
<i>Tondok</i> (Toraja)	: negeri.
<i>Tongkon</i> (Toraja)	: melayat.
<i>Tongkonan</i> (Toraja)	: rumah adat suku Toraja.
<b>U</b>	
<i>Umbating</i> (Toraja)	: bersedih dan menangis.
<b>W</b>	
<i>Wing</i> (Inggris)	: sayap panggung (kiri-kanan).
<b>Y</b>	
<i>Youtube</i> (Inggris)	: sebuah situs website berbagi.